

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2017, hlm. 19) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan Menurut Yusuf (2017, hlm. 329) penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif

Djam'an Satori (2013, hlm. 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah serangkaian pengamatan pada sebuah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan sebuah data yang di sajikan secara naratif.

2. Metode Penelitian

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 47) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode deskriptif kualitatif dengan tipe studi kasus (*case study*).

Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) berpendapat bahwa studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Adapun menurut Yusuf (2017, hlm. 339) mengungkapkan bahwa studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial (*social setting*) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang mengambil tipe studi kasus ini sangat sesuai dengan masalah yang peneliti ambil. Masalah yang diambil mengenai penanaman karakter disiplin siswa dengan sebuah solusi yaitu melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan di kelas IV B Salman Al-Farisi SDIT Widya Cendekia. Peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang ada di SD tersebut dengan menggunakan video yang diberikan oleh wali kelas kepada peneliti dan bagaimana implikasi dalam penanaman karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah berlangsung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV B Salman Al-Farisi yang berjumlah 14 siswa SDIT Widya Cendikia.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilakukan penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah SD Widya Cendekia Kota Serang, yang Jl. Lingkar Selatan Perumahan Taman *Widya Asri* Ruko BB No.4, RT/RW 2/10, Dsn. Lontar Baru, Ds./Kel Lontarbaru, Kec. *Serang*, Kota Serang Banten. Adapun alasan memilih SDIT Widya Cendekia tersebut adalah karena di SDIT Widya Cendekia tersebut telah menerapkan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya (2017, hlm. 101), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian

Dalam penelitian ini pun, peneliti mengumpulkan data kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh makna dari setiap proses kegiatannya. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi serta kuesioner.

a. Lembar Wawancara

Digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, proses pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah serta implikasinya dari pembiasaan yang dilaksanakan terhadap karakter disiplin. Lembar wawancara yang digunakan pada penelitian terdiri dari lembar wawancara kepala

sekolah dan guru, serta siswa yang menjadi partisipan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan terlampir.

- b. Lembar Kuesioner Lembar kuesioner yang diberikan kepada siswa
Digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui implikasinya dari pembiasaan sholat dhuhur berjamaah terhadap karakter disiplin. Lembar kuesioner yang dibuat ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Lembar kuesioner yang digunakan terlampir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan data (Sugiono, 2017: 104). Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, studi dokumenter, dan kuesioner.

a. Wawancara Semi Terstruktur

Untuk memberikan informasi atas apa yang sudah diamati di lapangan, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat pada program pembiasaan sholat dhuhur berjamaah tersebut. Menurut Anggoro (2009, hal. 17) wawancara semi terstruktur merupakan seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan yang setengah terbuka. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini peneliti lebih leluasa dan lebih banyak mendapatkan informasi lebih mendalam.

Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber. Namun, sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan mengenai pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber, namun dalam proses pelaksanaan wawancara ini sewaktu-waktu pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang ada.

b. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Sedangkan Mc. Millan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Sehingga dokumentasi pada penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

c. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 192-193) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Sedangkan menurut Zariah (2009, hlm. 185) angket atau kuisisioner adalah satu alat atau pengumpul informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

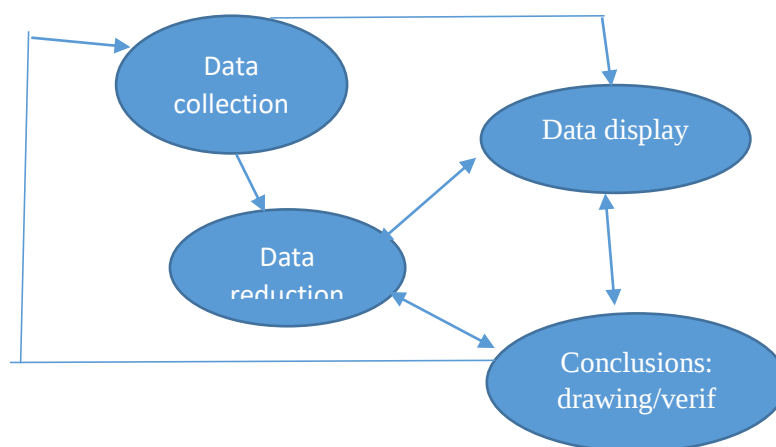
D. Analisin Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah mencatat hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta kuisisioner yang telah diperoleh; data yang diperoleh diklasifikasikan; menganalisis data-data yang terkumpul dan mengidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan;serta menyimpulkan hasil data-data yang telah dianalisisdan selanjutnya di sajikan dalam bentuk deskripsi.

Dalam Mahmud (2011, hlm. 192) menyatakan bahwa analisis data kualitatif “berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapat kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada dan sebaliknya”. Jadi dalam analisis data penelitian ini berupa penjelasan-penjelasan atau uraian, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 337) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan jenuh. Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Gambar 3.1 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 338-345), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan, dan memberi gambaran yang jelas mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian data),

Setelah mereduksi data maka data yang diperoleh didisplay yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

E. Isu Etik

Sebagai isu etik dalam suatu penelitian peneliti tidak menghadirkan data-data yang dirasa akan merugikan bagi pihak sekolah, siswa ataupun guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Data yang dihadirkan adalah data yang asli yang memiliki sifat positif dan dapat dijadikan contoh atau motivasi untuk sekolah-sekolah lain.